

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PELAJARAN TAMBAHAN DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS 4 – 6 DI SD N JATIBENING BARU II

Nadia Lusiana Putri¹, Marshela Ayu Wardhani¹, Rosi Damawanti¹, Syifa Arsyita¹, Wanda Septya Pratama¹, Maya Oktaviani^{1*}, Rizky Lusiana¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

^{*}E-mail: maya.oktaviani@unj.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemi Covid-19 menimpa Indonesia, pembelajaran diubah menjadi *online*. Siswa belajar dari rumah menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran seperti *e-learning*. Namun, tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal karena itu bimbingan belajar tambahan atau les diperlukan agar siswa tidak tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian pelajaran tambahan pada siswa kelas 4-6 SD N Jatibening Baru II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2021 di SD N Jatibening Baru II, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 SD N Jatibening Baru II yang sudah menjalani belajar dari rumah selama dua semester. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan secara *online* kepada sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa mengikuti pelajaran tambahan karena tuntutan orang tua. Sebanyak 70% siswa merasa bahwa pada saat belajar daring, mengikuti pelajaran tambahan membantu siswa untuk memahami materi dengan baik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah. Waktu les yang lebih lama dapat membuat siswa mempelajari lebih banyak materi dalam satu waktu serta proporsi jumlah guru dan siswa yang lebih sedikit membuat siswa bisa lebih fokus dalam belajar dan berkonsultasi. Guru les tidak memiliki tuntutan administrasi dan rencana pembelajaran yang kaku, sehingga kegiatan pembelajaran bisa dibuat lebih menyenangkan dengan media pembelajaran yang menarik.

Kata kunci: Covid-19, Pelajaran Tambahan, Pembelajaran Daring

THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING ADDITIONAL LESSONS IN THE PANDEMIC TIME TO STUDENTS CLASS 4 – 6 AT JATIBENING BARU II ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

Since the Covid-19 pandemic hit Indonesia, students need to undergo online learning. Students study from home using various learning applications such as e-learning. However, not all students can participate in learning activities optimally. Therefore, additional lessons or tutoring is needed so that students do not miss the material in the learning. This study aims to determine the effectiveness of giving additional lessons to students in grades 4-6 at Jatibening Baru II elementary school. The method used in this research is descriptive quantitative. The research was conducted from May to June 2021 at Jatibening Baru II elementary school, Pondok Gede District, Bekasi City. The samples of this study were students in grades 4-6 of Jatibening Baru II elementary school who had been studying from home for two semesters. The sample was selected using a purposive sampling technique for ten people. The data was collected using a questionnaire given online to the sample. The results showed that as many as 40% of students took additional lessons because of the demands of their parents. As many as 70% of students feel that when studying online, taking additional lessons helps students to understand the material well so that students can complete school assignments. Longer tutoring times can make students learn more material at one time. A smaller proportion of teachers and students allow students to focus more on studying and consulting with teachers. Tutoring teachers do not have administrative demands, and rigid lesson plans to make learning activities more fun with exciting learning media.

Keywords: Additional Lessons, Covid-19, Online Learning

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 awalnya hanya melanda China yaitu kota Wuhan, Provinsi Hubei. Sejak ditemukan pertama kali hingga saat ini, Covid-19 telah meluas keseluruh dunia, sehingga WHO menetapkan virus ini sebagai krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia (Susanto dan Deapalupi, 2020). Menurut Siahaan (2019) kondisi dunia sekarang ini sedang menghadapi krisis kesehatan terburuk dalam sejarah manusia. Wabah ini tidak hanya berimbas pada bidang kesehatan saja, melainkan memberikan pengaruh luar biasa diseluruh aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali bidang pendidikan ikut merasakan dampak virus Covid-19. Pendidikan adalah pondasi yang menopang masa depan seseorang. Pendidikan yang diterima seseorang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Kebijakan awal pemerintah adalah menerapkan wajib belajar Sembilan tahun, yang kemudian diubah menjadi wajib belajar dua belas tahun. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pendidikan anak-anak di Indonesia dengan tujuan agar semua anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang sama, yaitu sesuai dengan tujuan nasional Indonesia, tumbukan generasi manusia yang cerdas (Agustini dan Septiadi, 2021). Untuk itu, penyelenggaraan pendidikan formal, seperti sekolah memegang peranan penting. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi yang saling berpengaruh antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan dan berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Dampak dari adanya virus Covid-19 yaitu pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di setiap daerah. Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah Covid-19 dalam memutus mata rantai penyebarannya (Handarini dan Wulandari, 2020). Walaupun terdampak pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu *Study From Home* (Shofia dan Ahsani, 2021). Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menghindari dan memutus rantai penularan Covid-19 (Hafni, 2021). Para siswa diharuskan belajar di rumah masing-masing. Situasi pembelajaran seperti ini lebih menyulitkan para siswa dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki tingkat belajar dan pemahaman yang baik mereka mampu mengikuti arahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, untuk sebagian siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang, belajar dari rumah sangat menyulitkan mereka (Komalasari et al., 2021).

Study From Home memiliki tantangan khusus, salah satunya penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik, selain itu lokasi antara siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung, sehingga tidak ada jaminan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan materi yang dijelaskan oleh guru (Sadikin dan Hamidah, 2020). Selanjutnya, teknologi juga sangat berperan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan (Salsabila et al., 2020). Terkait dengan pemenuhan hak anak dalam memperoleh pendidikan, maka keluarga dalam konteks ini tidak hanya menjalankan perannya sebagai tempat anak memperoleh pendidikan pertamanya, melainkan berperan menjadi pendamping anak dalam belajar dan pengganti guru. Bersekolah dari rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar terutama bagi orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah (Aji, 2020). Peran orang tua adalah kunci keberhasilan dari metode pembelajaran ini, seperti orang tua harus menyiapkan perangkat pembelajaran, memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran, menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring, memberikan semangat anak agar aktif selama proses pembelajaran, memastikan anak mengisi lembar aktivitas, mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan anak setiap hari, serta memberikan anak tempat dan fasilitas belajar yang nyaman (Suciati dan Syafiq, 2021). Hal ini membuat peran orang tua sebagai pengganti guru dalam membimbing

anaknya *study from home*. Banyaknya peran tambahan untuk pendidikan anak terhadap orang tua yang bekerja secara *work from home* yang juga menghadirkan tuntutan pekerjaan tidak lebih ringan dibanding *work from office*, berdampak *stress* yang berlebih terhadap orang tua. Selain dampak negatif, *study from home* juga memiliki dampak positif yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, pembelajaran secara *online* lebih berpusat kepada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Dengan adanya sekolah dari rumah, interaksi antara anak dan orang tua juga menjadi lebih intens.

Menurut data tahun 2020 dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah ditutup (Purwanto et al., 2020). Hal ini membuat guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran dari yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi secara jarak jauh (*online*). Menurut Handarini dan Wulandari (2020) terdapat beberapa aplikasi yang membantu kegiatan *study from home*, seperti *WhatsApp Group*, *Edmodo*, *Google classroom*, *Zoom*, *Web Blog*, *Edmodo* dan lain-lain. Pembelajaran jarak jauh memerlukan persiapan dan pemahaman bersama antara guru dan orang tua siswa. Guru maupun siswa dituntut untuk bisa mengoperasikan sistem pembelajaran secara *online* dengan baik (Salsabila et al., 2020). Materi pembelajaran yang selama ini bisa langsung diterangkan oleh guru di kelas, saat pandemi perlu dikreasi sedemikian rupa agar bisa disampaikan menggunakan media virtual untuk diajarkan kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik *handphone* dan juga laptop yang dapat mengakses jaringan internet (Komalasari et al., 2021). Keterampilan guru dalam mengelola media virtual harus ditingkatkan (Sulistiyowati et al., 2021). Menurut Hafni (2021) tidak semua pelajar atau siswa terbiasa belajar secara *online* dan tidak semua guru mahir dalam mengajar menggunakan teknologi internet. Siswa yang dalam belajar mengalami kesulitan perlu didampingi untuk mengatasi kesulitannya dalam proses belajar, sedangkan siswa yang lambat belajar hendaknya dibimbing agar mereka mau untuk belajar. Menurut Jatningsih et al. (2021) pendampingan belajar anak adalah yang yang harus dilakukan orang tua. Anak yang terbiasa belajar didampingi oleh orang tua, akan memudahkan orang tua dalam memantau nilai yang diperoleh anak. Selain itu, orang tua berperan untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar, serta memotivasi anak. Dalam proses itu orang tua bertindak melakukan pendampingan, pembimbingan, dan melakukan evaluasi. Ibu mengambil peran lebih banyak dalam melakukan pendampingan belajar terhadap anaknya. Karena sebagian besar ayahnya tetap bekerja mencari nafkah di kantor, maka tanpa kesepakatan sudah otomatis terbangun pembagian kerja antara ayah dan ibu dalam mendampingi anak belajar. Menurut Setiawan dan Sumarah (2019) bimbingan merupakan proses yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri serta untuk mencapai produktivitas akademik yang optimal. Bimbingan yang dilakukan oleh guru dibutuhkan strategi khusus dan cara kreatif untuk memudahkan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh, serta pendampingan dari orang tua selama anak-anak belajar dirumah sangat diperlukan (Sulistiyowati et al., 2021). Hasil penelitian Darmayanti dan Sueca (2020) menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh para orang tua terutama yang bekerja, seperti orang tua mengeluh karena belum merasa optimal dalam membimbing dan mengajari anaknya belajar di rumah dikarenakan mereka sibuk bekerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dalam pembelajaran *online*, diantaranya adalah menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar (Wardhani dan Krisnani, 2020). Menurut Saputri dan Rahmawati (2019) alternatif yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi masalah belajar pada anak-anaknya adalah mengikutkan anak pada bimbingan belajar (bimbel), dengan mencari guru pembimbing melalui bimbingan belajar. Mengingat daya tangkap dan prestasi setiap anak berbeda-beda, maka hal ini menjadi perhatian para orang tua supaya dapat mengarahkan anaknya secara tepat.

Bimbingan belajar adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dengan tujuan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi pendidikan yang dihadapinya (Pagalla, 2021). Menurut Rosaria dan Novika (2017) bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidangnya. Perlu adanya bantuan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu kesulitan yang ada (Anwar, 2021). Selain itu, menurut Agustini dan Septiadi (2021) bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh para ahli, baik individu maupun kelompok yang mengalami masalah belajar, sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang terbaik setelah mengalami proses perubahan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Melalui bimbingan belajar atau les yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu membantu dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami para siswa. Keuntungan yang didapatkan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar adalah meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit. Hasil penelitian Lestari dan Kustanti (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tambahan berupa les sangat penting dilakukan yang tentunya dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh anak-anak. Hal itu karena para orang tua kadang belum sanggup mengajari anak-anaknya atau mendampingi anaknya belajar karena disibukan hal lain seperti mencari nafkah dan melakukan pekerjaan lain. Menurut Wardhani dan Krisnani (2020) tugas orang tua terutama ibu saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi *online* artinya belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Menjadi guru dadakan sangatlah berat bagi orang tua karena selain pemahaman mereka terhadap pelajaran anak-anak kurang, kadang anak-anak merasa tertekan bila diajarkan langsung oleh orangtuanya, dan lagi kebanyakan orangtua dari para siswa kebanyakan sudah disibukkan hal ini seperti mencari nafkah dan melakukan pekerjaan lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Saputri dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari anak mengikuti bimbingan belajar, yaitu 1) dapat membantu memahami dan menyerap pelajaran dengan baik, 2) anak lebih aktif dan pandai bersosialisasi, dan 3) anak mendapatkan pergaulan yang positif. Jera et al. (2020) menambahkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar di sekolah saat mendapatkan pendampingan belajar. Selain itu, hasil penelitian Komalasari et al. (2021) menjelaskan bahwa melalui kegiatan bimbel dapat memudahkan siswa-siswi dalam mengerjakan tugas sekolah dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan suasana belajar yang baru sehingga meningkatkan semangat peserta bimbel. Beberapa diantara siswa sd merasa kesulitan dalam pengerjaan tugas karena selama kegiatan *study from home* guru hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan materi yang lebih rinci. Oleh karena itu, kegiatan pengajaran dilakukan di bimbel dengan tujuan agar siswa mendapatkan penjelasan materi yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar bekerja dengan baik di masa pandemic covid-19 sambil menerapkan protocol kesehatan. Program bimbingan belajar atau les telah menjadi salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan sekolah selama periode pandemi dan diharapkan dapat terus dilakukan dengan prasarana yang baik dan mendukung. Simpulan ini diperkuat dengan hasil penelitian Sudiarta dan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian les terhadap prestasi belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Padangsambian Kaja Denpasar. Oleh karena itu banyak orang tua mendukung secara positif kegiatan bimbingan belajar, baik secara finansial ataupun secara moril, dengan harapan anak-anak mendapatkan pembelajaran yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian pelajaran tambahan pada siswa kelas 4-6 SD N Jatibening Baru II.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian pelajaran tambahan pada siswa kelas 4-6 SD N Jatibening Baru II. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD N Jatibening Baru II, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan Mei 2021 sampai dengan Juni 2021.

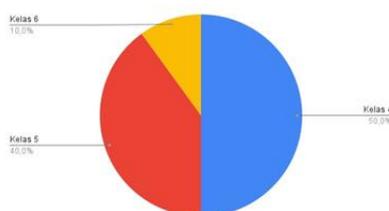
Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya. Sedangkan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan metode ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui efektivitas kegiatan les tambahan untuk siswa pada masa pandemi Covid-19.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD N Jatibening Baru II. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 SD N Jatibening Baru II yang sudah menjalani belajar dari rumah selama dua semester. Sampel dipilih menggunakan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner secara *purposive sampling*. Teknik survei adalah tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh sebanyak 10 orang.

Pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan secara *online* kepada sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *non-test* dengan menggunakan skala *likert* yang berisi lima pilihan jawaban, yaitu SS: Sangat Setuju; S: Setuju; RR: Ragu-ragu; TS: Tidak Setuju; STS: Sangat Tidak Setuju. Data akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran keikutsertaan siswa dalam kegiatan pelajaran tambahan dan efektivitasnya terhadap pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

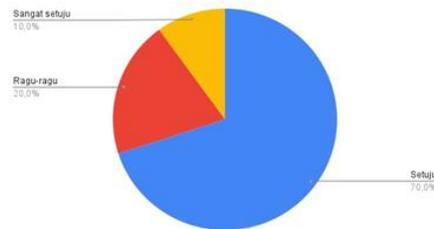
Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 SD N Jatibening Baru II. Total keseluruhan responden berjumlah 10 orang. Berdasarkan gambar 1, jumlah responden terbanyak adalah siswa kelas 4 sebanyak 50%, dilanjut dengan kelas 5 sebanyak 40% dan siswa kelas 6 sebanyak 10%.



Gambar 1. Diagram Kelas Responden

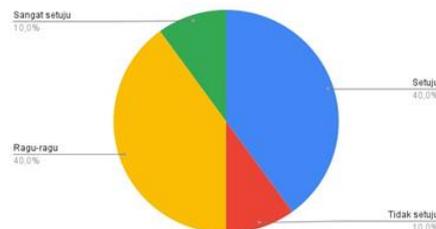
Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan keikutsertaan dalam kegiatan pelajaran tambahan di luar sekolah. Pertanyaan pertama berkaitan dengan perlu atau tidaknya siswa mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah. Berdasarkan gambar 2, sebanyak 70% responden setuju bahwa pemberian pelajaran tambahan atau les di masa pandemi covid-19 itu perlu dikarenakan adanya kendala dari

siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru secara daring (*online*). Selanjutnya, 20% responden menjawab ragu-ragu mengenai pentingnya pelajaran tambahan di masa pandemi covid-19, hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan mendaftarkan anaknya untuk mengikuti pelajaran tambahan atau les. Terakhir, 10% responden menjawab sangat setuju jika dilakukannya pelajaran tambahan atau les di masa pandemi covid-19.



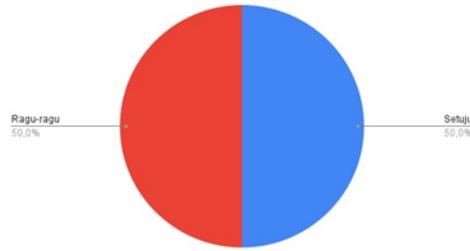
Gambar 2. Diagram Pemberian Pelajaran Tambahan di Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan tuntutan orang tua kepada anaknya untuk mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah. Berdasarkan gambar 3, sebanyak 40% responden menjawab setuju yang artinya responden ini dituntut oleh orang tuanya untuk mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah. Sebanyak 40% responden menjawab ragu-ragu, 10% responden menjawab sangat setuju, dan 10% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 40% responden yang mengikuti pelajaran tambahan, dikarenakan faktor tuntutan orang tua yang meminta anaknya mengikuti pelajaran tambahan atau les supaya siswa bisa memahami materi yang disampaikan di sekolah. Selain itu, 10% responden menjawab tidak setuju, dikarenakan faktor yang mempengaruhi seorang siswa mengikuti pelajaran tambahan atau les bukan dari tuntutan orang tua, melainkan memang karena keinginan dirinya sendiri yang ingin memperbaiki nilainya di sekolah.



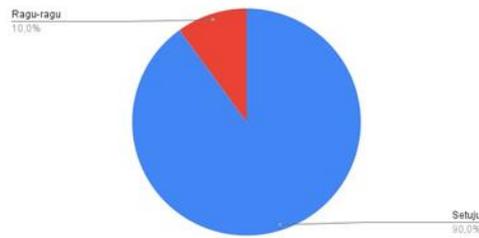
Gambar 3. Diagram Permintaan Orang Tua Mengenai Pelajaran Tambahan

Berdasarkan gambar 4, 50% responden menyatakan setuju bahwa pemberian pelajaran tambahan secara *online* efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan membantu siswa memperoleh nilai yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Saputri dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari anak mengikuti bimbingan belajar, yaitu dapat membantu memahami dan menyerap pelajaran dengan baik, serta anak lebih aktif dan pandai bersosialisasi. Sedangkan 50% responden menyatakan ragu-ragu yang artinya pelajaran tambahan yang dilakukan secara *online* dianggap belum sepenuhnya efektif, hal ini dikarenakan siswa lebih merasa nyaman jika pelajaran tambahan dilakukan secara *offline*.



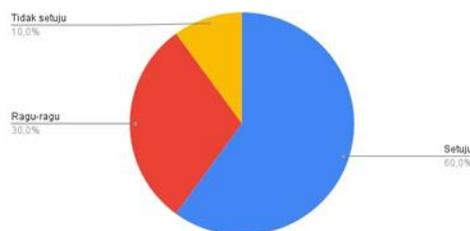
Gambar 4. Diagram Keefektifan Pelajaran Tambahan

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh siswa saat mengikuti pelajaran tambahan. Berdasarkan gambar 5, sebanyak 90% responden menyatakan setuju bahwa pelajaran tambahan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik dan dapat mengerjakan tugas sekolah dengan tepat. Hal ini tentunya didukung dengan kemampuan guru les yang mengajar menggunakan metode yang tepat sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selanjutnya, 10% responden merasa ragu-ragu jika pelajaran tambahan dapat membantu mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tepat.



Gambar 5. Diagram Pelajaran Tambahan Membantu Mengerjakan Tugas Sekolah

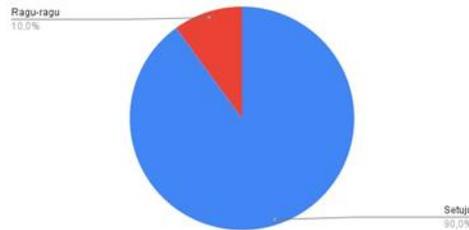
Berdasarkan gambar 6, sebanyak 60% responden menjawab setuju jika materi yang diajarkan di tempat bimbingan belajar lebih lengkap dibandingkan di sekolah, hal ini diperkuat karena tempat bimbingan belajar memberikan materi kepada siswa lebih singkat dikarenakan waktunya yang terbatas, tetapi tetap lengkap materinya supaya siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, sebanyak 30% responden menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 10% tidak setuju dengan pernyataan materi yang diajarkan di tempat pelajaran tambahan lebih lengkap dibandingkan di sekolah.



Gambar 6. Diagram Materi Pelajaran Tambahan Lebih Lengkap

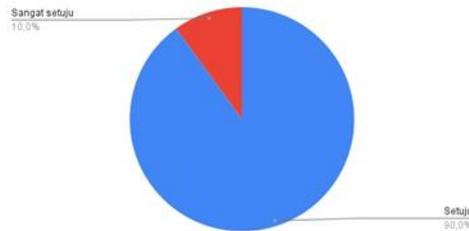
Berdasarkan diagram 7, 90% responden menjawab setuju bahwa penjelasan materi yang disampaikan di tempat bimbingan belajar lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan penjelasan guru di sekolah. Sehingga siswa bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Pagalla (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata skor tes hasil belajar siswa yang mengikuti pelajaran tambahan lebih tinggi dari rata-rata

skor tes hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Selanjutnya, terdapat 10% responden yang menyatakan ragu-ragu jika penjelasan materi di tempat bimbingan belajar mudah dipahami.



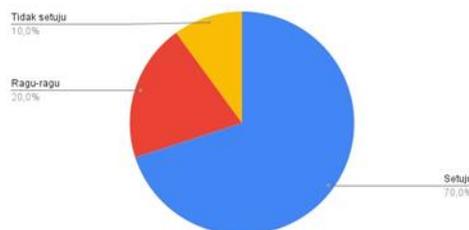
Gambar 7. Diagram Penjelasan Materi di Tempat Bimbingan Belajar Mudah Dipahami

Berdasarkan diagram 8, sebanyak 90% responden setuju dan sebanyak 10% responden ragu-ragu dengan pernyataan mengikuti pelajaran tambahan lebih baik daripada belajar sendiri. Banyaknya responden yang mengatakan setuju karena ketika belajar sendiri, mereka akan mudah bosan dan mengantuk. Ketertarikan siswa harus didorong dengan penyampaian dan suasana yang sesuai, dengan belajar mandiri belum tentu siswa dapat mengerti dengan penjelasan dan juga cara yang ada di buku, dengan adanya pendamping dan juga teman saat belajar, dapat memberikan motivasi belajar siswa lebih tinggi dari sebelumnya. Selain itu, 10% responden yang menjawab ragu-ragu disebabkan oleh siswa yang merasa belajar di tempat bimbingan belajar maupun belajar secara mandiri sama-sama baik dan membantu memahami materi pelajaran.



Gambar 8. Diagram Pelajaran Tambahan Lebih Baik

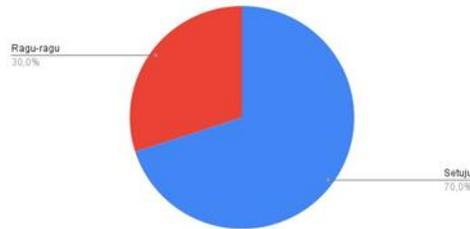
Berdasarkan diagram 9, sebanyak 70% responden setuju, sebanyak 20% responden ragu-ragu, dan sebanyak 10% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa tidak perlu belajar sendiri lagi ketika sudah mengikuti pelajaran tambahan. Siswa yang beranggapan bahwa pelajaran tambahan sudah cukup dan tidak perlu belajar mandiri lagi, dikarenakan mereka sudah merasa bahwa pelajaran tambahan juga termasuk dalam belajar. Tanggapan ini tidak sepenuhnya salah, karena belajar merupakan kegiatan yang dimana seseorang mendapatkan ilmu dari suatu kegiatan.



Gambar 9. Diagram Hanya Belajar di Tempat Bimbingan Belajar

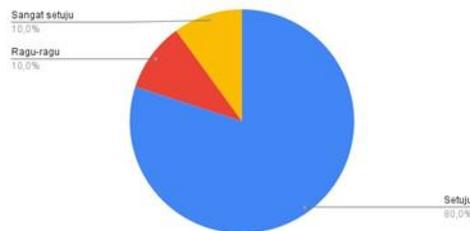
Berdasarkan diagram 10, sebanyak 70% responden setuju bahwa belajar di tempat bimbingan belajar lebih asik dibandingkan di sekolah karena tidak adanya batas antara siswa

dan pengajar di kelas, memberikan rasa nyaman yang menyebabkan siswa berpikir bahwa mereka tidak sedang berada di sekolah, namun di suatu tempat yang dimana mereka mendapat ilmu dan materi untuk di sekolah nanti. Sedangkan 30% responden ragu-ragu dengan pernyataan bahwa belajar di tempat bimbingan belajar lebih asik dibandingkan di sekolah, dikarenakan siswa sama-sama merasa asik belajar di tempat les maupun di sekolah.



Gambar 10. Diagram Belajar di Tempat Bimbingan Belajar Asik

Berdasarkan diagram 11, sebanyak 10% responden sangat setuju, sebanyak 80% setuju, dan sebanyak 10% ragu-ragu dengan pernyataan “jumlah media pembelajaran di tempat bimbingan belajar lebih menarik dibandingkan di sekolah”. Banyaknya responden yang menjawab setuju dikarenakan pengajar di tempat bimbingan belajar umumnya menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti dengan gaya bahasa yang fleksibel dan juga menarik perhatian para siswa. Cara ini jarang digunakan di dunia sekolah karena guru menggunakan cara yang kaku dan konvensional kepada siswa, sehingga siswa menganggap bahwa media yang digunakan guru membosankan dan tidak menarik perhatian siswa yang ada di sekolah.



Gambar 11. Diagram Media Pembelajaran di Tempat Bimbingan Belajar Menarik

Bimbingan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membantu siswa dapat memahami diri sendiri serta membantu mengoptimalkan produktivitas akademik. Bimbingan belajar atau les perlu menitikberatkan pada semua upaya untuk membantu memotivasi siswa dalam belajar. Menurut Setiawan dan Sumarah (2019) siswa yang dalam belajar mengalami kesulitan perlu didampingi untuk mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lambat belajar hendaknya dibantu agar mereka mau belajar sebanyak mungkin, sehingga semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Les atau pelajaran tambahan ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Menurut Syahputra (2017) bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat dinyatakan di masa pembelajaran daring ini diperlukannya les atau pelajaran tambahan khususnya untuk siswa 4-6 SD. Media pembelajaran yang lebih menarik, prosesnya yang lebih menyenangkan merupakan faktor yang membuat anak merasa senang melakukan pembelajaran. Selain itu belajar didampingi ini lebih baik daripada belajar sendiri, karena materi yang terdapat di tempat bimbingan

belajar lebih lengkap dan penjelasan yang diberikan guru les lebih mudah dimengerti daripada guru di sekolah pada masa pembelajaran daring ini. Les tambahan ini juga sangat membantu untuk siswa dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga berpengaruh pada naiknya skala nilai di sekolah. Jika ditinjau ulang maka belajar tambahan atau les di masa pandemi ini efektif khususnya untuk siswa kelas 4-6 SDN Jatibening Baru II.

Tidak semua siswa dapat memahami apa yang diperintahkan oleh guru selama pembelajaran daring dan tentunya siswa tersebut membutuhkan les atau bimbingan belajar. Banyak sekali bimbingan yang atraktif dengan animasi serta penjelasan lengkap dan dapat mengulang materi seperti Ruang Guru atau Zenius. Selanjutnya, untuk lembaga les *offline* maka tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan yang sebenarnya, yaitu tentang keefektifan belajar tambahan atau les dalam mengurangi kesulitan pembelajaran siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa mengikuti pelajaran tambahan karena tuntutan orang tua. Sebanyak 70% siswa merasa bahwa pada saat belajar daring, mengikuti pelajaran tambahan membantu siswa untuk memahami materi dengan baik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas sekolah.

Kedua, dengan mengemas pembelajaran dengan sebaik mungkin akan membuat tujuan pembelajaran lebih mudah diwujudkan. Karena media pembelajaran yang lebih menarik, prosesnya yang lebih menyenangkan merupakan faktor yang membuat anak merasa senang melakukan pembelajaran. Ketiga, waktu les yang lebih lama dapat membuat siswa mempelajari lebih banyak materi dalam satu waktu serta proporsi jumlah guru dan siswa yang lebih sedikit membuat siswa bisa lebih fokus dalam belajar dan berkonsultasi. Guru les tidak memiliki tuntutan administrasi dan rencana pembelajaran yang kaku, sehingga kegiatan pembelajaran bisa dibuat lebih menyenangkan dengan media pembelajaran yang menarik.

Selain kesimpulan, saran juga menjadi bagian penting untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran sebagai berikut. Pertama, bagi pihak orang tua yang memiliki anak usia sekolah, terutama yang masih Sekolah Dasar, diharapkan untuk selalu mendampingi anak-anaknya terkait kegiatan sekolah yaitu proses belajarnya dan melihat kondisi anak, apakah anak memiliki kendala dalam memahami materi yang diajarkan disekolah tersebut. Jika memang memiliki biaya lebih atau tidak adanya waktu untuk mengajar dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah serta untuk mengoptimalkan anak dalam memahami materi di sekolah, sebaiknya anak disarankan untuk mengikuti kegiatan les tambahan di luar sekolah.

Kedua, bagi pihak sekolah, sebaiknya mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar. Misalnya dengan berlangganan pada aplikasi-aplikasi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik atau pembuatan kuis yang interaktif. Ketiga, bagi pihak siswa, hendaknya jika mengalami kendala dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, segera konsultasikan atau mengkomunikasikan kepada guru maupun orang tua. Sehingga, guru nantinya bisa lebih menyesuaikan metode belajar yang mudah dipahami oleh siswanya dan orang tua bisa menawarkan anak untuk mengikuti kegiatan les tambahan. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas kegiatan les tambahan sehingga keterbatasan atau kekurangan yang ada pada penelitian ini bisa diminimalisir oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, E., & Septiadi, M. A. (2021). Bimbingan belajar: solusi belajar siswa di masa pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(33), 81–86.
- Aji, R. H. Sy. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- Anwar, N. (2021). Efektivitas penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan pemahaman belajar anak pada masa pandemi di desa babelan kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110.
- Darmayanti, N. W. S., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207–210.
- Hafni, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan online. *Sintesa*, 1(1), 598–608.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Wijaya, R., & Sari, M. M. K. (2021). Peran orang tua dalam pemenuhan hak pendidikan anak pada masa belajar dari rumah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 147–157.
- Jera, R. P., Wuri, J. U., Koro, A. D., Umaratu, S. J., Bili, F. K., Radjah, J. C., Wibe, C. L., Mbaha, J. S. J., Kahendu, A., Roboth, E. M. L., Nicholas, N., Mone, W., Nora, V. R., Mburu, Y. V. R., Ngadang, Novriani Kariri, Amah, A. H. L., & Lado, A. L. (2020). Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika di Taman Baca Gracia melalui Bimbingan Belajar Peserta Didik di Kelurahan Prailiu. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(03), 1–4.
- Komalasari, R., Saefuloh, R., & Muchtar, K. (2021). Bimbingan belajar dari rumah siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di dusun haur lawang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(33), 88–97.
- Lestari, I. J., & Kustanti, D. (2021). Analisis pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kampung babakan salam. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(47), 133–141.
- Pagalla, D. M. (2021). Pengaruh pendidikan non formal (bimbingan belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa sma pesantren immim putra makassar. *Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 96–106.
- Purwanto, A., Pramono, R., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan belajar bahasa inggris bagi anak usia sekolah dasar (6-12 Tahun) di desa semangat dalam RT. 31 handi bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(2), 13–19.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Saputri, O. D., & Rahmawati. (2019). Peran guru dalam memberikan pelajaran tambahan (les) bagi peserta didik di luar jam pelajaran sekolah sebagai wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 493–504.

- Setiawan, Y. B., & Sumarah, I. E. (2019). Pendampingan penerapan bimbingan pribadi dan bimbingan belajar matematika untuk membangun resiliensi siswa kelas 6 sd cahaya bangsa utama. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 110–121.
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh penguasaan IT guru terhadap kualitas pembelajaran di masa pandemi. *Forum Paedagogik*, 12(2), 201–215.
- Siahaan, M. (2019). Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1, 1–6.
- Suciati, P., & Syafiq, A. (2021). School from home (SFH): perjuangan para orang tua siswa usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 7–16.
- Sudiarta, I. N., & Sujana, I. G. (2019). Pengaruh Pemberian Les Terhadap Prestasi Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Padangsembian Kaja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 10(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Sulistiyowati, T., Sugiharto, M. A., & Kumalasari, L. D. (2021). Pendampingn pembelajaran siswa pada era pandemi di sekolah dasar muhammadiya 1 malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 569–577.
- Susanto, E., & Deapalupi, A. P. (2020). Analisis dampak covid-19 terhadap implementasi study from home (SFH) di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual*, 4(4), 536–542.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa sma melati perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*, 2(2), 368–388.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59.